

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Humas atau Hubungan Masyarakat merupakan suatu peranan penting di dalam komunikasi untuk menciptakan pengertian kepada publik baik terhadap individu maupun organisasi. Humas merupakan suatu aktivitas komunikasi dua arah dengan publik internal maupun eksternal instansi atau organisasi yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian, saling percaya, saling membantu dan kerjasama. Humas bisa diibaratkan sebagai seseorang yang menjembatani kepentingan yang ada diantara sebuah instansi, karyawan dan publik.

Humas mempunyai banyak peran penting dalam sebuah instansi, salah satu perannya adalah sebagai seorang komunikator perusahaan, lembaga, organisasi, atau perorangan yang diwakilinya. Tujuan Humas di dunia Pemerintahan, seperti halnya di dunia bisnis adalah membuat berbagai program kegiatan Pemerintahan yang dapat membentuk citra positif dan reputasi yang baik agar dapat memperoleh opini publik yang menguntungkan, dapat meningkatkan dan memelihara hubungan baik dengan publik, serta menimbulkan adanya dukungan simpati publik.

Humas sengaja membuat sebuah citra di dalam dunia Pemerintahan, agar dapat membentuk citra yang baik bagi instansi yang di wakilinya. Agar sebuah citra positif tersebut tercapai, maka Humas harus mempunyai strategi untuk menjadikan citra perusahaan tersebut baik. Strategi Humas merupakan alternatif optimal untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut adalah memperbaiki, menjaga, dan memelihara citra atau *image* yang menguntungkan bagi sebuah instansi. Untuk mencapai hal tersebut, maka strategi yang digunakan harus sesuai dengan sebuah permasalahan yang akan Humas tangani.

Sebagaimana di Pemerintah Kabupaten Bandung, Humas mempunyai peranan penting di dalam Pemerintahan. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Bandung memiliki Humas yang bernama Humas Setda yang berdiri di dalam naungan Sekretariat Daerah. Kaitan Humas Setda dengan Sekretariat Daerah adalah mereka saling membantu dalam tugas yang telah di berikan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung. Tugas tersebut di turunkan lebih awal kepada Sekretariat Daerah dan melalui Sekretariat Daerah Humas Setda dapat mengetahui serta membantu berjalannya tugas Sekretariat Daerah. Sekretariat Daerah juga mempunyai alasan mengapa Sekretariat Daerah harus memiliki Humas. Karena semua Sekretariat Daerah harus patuh terhadap aturan Pemendagri no. 56. Aturan Pemendagri tersebut berisikan bahwa setiap Sekretariat Daerah Kabupaten atau Kota wajib memiliki Humas dalam setiap wilayahnya yang berguna untuk membantu menjalankan tugas Sekretariat Daerah setiap wilayahnya. Maka dari itu, Sekretariat Daerah Kabupaten Bandung memiliki Humas yakni Humas Setda.¹

Humas Pemerintah atau *Government Public Relations* adalah tindakan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapat dan pendapat tersebut adalah pendapat yang mendukung sebuah instansi. Humas Pemerintah mempunyai tugas menyebarkan informasi secara teratur mengenai kebijakan, perencanaan, dan hasil yang dicapai oleh Pemerintah, Menerangkan dan mendidik publik mengenai perundang- undangan, peraturan- peraturan dan hal yang bersangkutan dengan kehidupan rakyat sehari-hari, mensosialisasikan program-program Pemerintah agar dapat dukungan penuh dari rakyat, memberikan informasi-informasi terkait kebijakan, peraturan terkait Pemerintah.²

Humas dalam Pemerintah juga memiliki tugas lain yaitu membantu menangani sebuah permasalahan atau isu negatif yang sedang terjadi di wilayah Pemerintahan. Sama seperti halnya tugas Humas Setda yang memiliki tugas dalam menangani isu negatif yang tersebar di masyarakat. Berita-berita negatif yang biasa bermunculan di wilayah Pemerintahan adalah mengenai politik dinasti, Pendidikan jarak jauh, pengadilan agama,

¹ Dokumen Nomenklatur Pemendagri no.56 (27 April 2020, 02:00).

² Suprawoto, “ *Government Public Relations*- perkembangan dan praktik indonesia, (2018: 40).

program kebijakan Pemerintah yang dapat berimbas buruk kepada Pemerintahan. Dalam menangani berita –berita negatif tersebut Humas Setda harus memiliki sebuah strategi. Maka dari itu, Humas Setda memiliki strategi *monitoring*, *controlling*, dan *evaluating*.

Strategi ini digunakan Humas Setda dikarenakan sedikit sekali informasi pemberitaan positif yang diketahui oleh masyarakat dari pada pemberitaan negatifnya. Selain itu, agar masyarakat dapat mengetahui, memaklumi dan mengerti apa kesulitan Pemerintah. Untuk itu, Humas Setda memakai strategi *monitoring*, *controlling*, *evaluating* sebelumnya dalam penyebarluaskan pemberitaan agar dapat dilakukan pengawasan terhadap berita yang akan disebarluaskan kepada publik.

Proses strategi tersebut dilakukan dengan cara *monitoring* atau mengawasi dan melakukan pengecekan pemberitaan yang terdapat di media cetak dan media *online*. Selanjutnya, Humas Setda melakukan sebuah strategi *controlling* agar dapat mengontrol pemberitaan negatif di media cetak dan media *online*. Dan strategi terakhir adalah *evaluating* Humas Setda melakukan penilaian secara langsung dan menganalisa sebuah pemberitaan agar dapat diarahkan kepada pemberitaan yang positif sesuai tujuan yang menghasilkan opini yang baik terhadap pemerintahan.

Tetapi Humas Setda mencoba inovasi lain dalam menangani berita negatif tersebut tanpa menghilangkan strategi sebelumnya. Salah satu strategi lain Humas Setda adalah menggunakan sebuah *event*. Dimana *event* tersebut akan di gunakan untuk kepentingan Pemerintah dalam menangani berita negatif. Strategi tersebut di namakan dengan strategi *event* Ngawangkong Bari Ngopi. Strategi tersebut di buat oleh Humas Setda agar dapat memperlihatkan rasa tanggung jawab Pemerintah dari berita negatif yang bermunculan di masyarakat. Strategi Ngawangkong Bari Ngopi telah berjalan selama 2 tahun lamanya. Sejak tahun 2020 awal sampai saat ini di tahun 2021.



Gambar 1.1
Event Ngawangkong Bari Ngopi
Sumber : Olah data peneliti, 2020

Strategi *event* Ngawangkong Bari Ngopi adalah acara yang dibuat untuk menjalin silaturahmi, menyampaikan informasi, dan konferensi pers terkait berita pemerintah, serta untuk para insan pers yang sebelumnya yang telah bekerjasama dengan Humas Setda Kabupaten Bandung dalam menyebarkan informasi kegiatan pemerintah, kebijakan pemerintah dan lainnya. Ngawangkong Bari Ngopi selain menjadi wahana efektif berbagi informasi dan silaturahmi dengan media pun akan semakin terjaga. Menjalin keharmonisan dengan awak media merupakan suatu hal yang patut diutamakan dalam *event* ini. *Event* ini hadir sebagai salah satu jembatan komunikasi secara langsung, antara jajaran Pemerintah Kabupaten Bandung dengan insan pers.

Strategi ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan sinergitas antara pemerintah daerah dan insan pers, menyampaikan informasi, menjalin silaturahmi, dan *mutual understanding* saling keterkaitan dan membutuhkan antara pemerintah dengan pers. Setiap pers butuh berita dan instansi pemerintah pun butuh publikasi. Selain itu juga mempunyai tujuan sebagai pemantauan berita yang sedang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung.

Dimana peristiwa yang sedang terjadi tersebut ada korelasinya dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Bandung.³



Gambar 1.2
Event Ngawangkong Bari Ngopi di Gedung Capetang Kabupaten Bandung
Sumber :Instagram @humaskabbandung, 2020

Strategi *event* Humas Setda Kabupaten Bandung ini dilakukan seminggu sekali yang biasa dilakukan di kawasan kantor pemerintahan. Seperti di Taman Uncal Kabupaten Bandung, Kediaman rumah Dinas Bupati, Disparbud (Dinas pariwisata dan budaya), Gedong Sabilulungan Kabupaten Bandung, Halaman Gedung Capetang Kabupaten Bandung. Dalam strategi *event* Ngawangkong Bari Ngopi ini sering diadakan sebuah hiburan berupa, Band musik, *doorprize* bagi para insan pers, penjamuan makanan hidangan kopi dan kudapan tradisional yang diselengi alunan musik akustik dan Sunda yang menjadi ciri khas acara bertajuk Ngawangkong Bari Ngopi. Hidangan tersebut dihidangkan bagi pers dan tamu yang hadir.

Dalam acara Ngawangkong Bari Ngopi selain berita positif yang disampaikan, terdapat berita negatif yang akan di klarifikasi oleh Pemerintah jika berita tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Salah satu berita negatif yang terjadi adalah berita mengenai politik dinasti pemerintah. Dimana hubungan keluarga dengan kepala daerah pertahanan dianggap dapat berdampak negatif bagi demokrasi saat pemilihan calon bupati Kabupaten Bandung periode berikutnya. Dan terdapat isu bahwa kemungkinan Bupati

³ <https://www.bandungkab.go.id/tags/ngawangkong-bari-ngopi> (19 April 2021, 11:00).

Bandung akan mendorong bahkan mengusung isterinya, sebagai calon Bupati Bandung periode selanjutnya.

Dikarenakan telah terjadinya isu tersebut, isteri Bupati Bandung tersebut mengadakan klarifikasi melalui *event* Humas Setda yaitu melalui *event* Ngawangkong Bari Ngopi. Menurut isteri Bupati tersebut isu yang telah menyebar dimasyarakat tidak benar adanya. Maka dari itu, isteri Bupati yang akan mencalonkan sebagai Bupati periode selanjutnya melakukan klarifikasi dihadapan para insan pers dan para pejabat Pemerintah agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan Pemerintah. Dan agar tidak terjadi isu-isu negatif lainnya yang akan berimbas pada politik Pemerintahan.

Maka dari itu, strategi *event* Ngawangkong Bari Ngopi ini bisa disebut juga sebagai media konferensi pers atau *press gathering* juga bagi Pemerintah. Selain itu, strategi tersebut dibuat Humas Setda Kabupaten Bandung dalam rangka agar terciptanya *mutual understanding* atau munculnya rasa saling pengertian terhadap kepentingan bersama agar mencapai keuntungan bersama. Tujuan dari adanya strategi tersebut, Humas Setda Kabupaten Bandung juga dapat mengontrol pemberitaan yang disebarluaskan pers kepada khalayak agar bernilai berita positif. Agar berita yang bermunculan bernilai positif dan membentuk opini positif dari masyarakat. Humas Setda Kabupaten Bandung juga dapat lebih mudah bernegosiasi terkait pemberitaan negatif yang akan dikeluarkan oleh pers.

Selain berita negatif, terdapat pula berita positif yang disampaikan dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi. Berita positif tersebut adalah mengenai pembelajaran jarak jauh. Memang para siswa sekolah SD, SMP, SMA kerap mengeluhkan tentang pembelajaran jarak jauh ini. Karena menurut para siswa tersebut pembelajaran jarak jauh ini mengakibatkan tidak efektifnya dalam system pembelajaran *online*. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mereka rasakan sebelumnya. Siswa lebih mudah memahami serta mengerti maksud guru dalam menyampaikan pelajaran. Tetapi, setelah adanya pandemi semua pembelajaran menjadi berubah secara drastis. Tadinya siswa bisa bertemu

dan bertanya langsung mengenai pelajaran yang mereka tidak pahami. Kini, siswa tidak dapat melakukannya seperti itu kembali.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh siswa kerap mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Seperti kuota internet yang tidak memadai, biaya kuota internet yang mahal, terkendala oleh sinyal yang buruk, serta ketidakmampuan orang tua dalam finansial memberikan anaknya fasilitas *handphone* pun terjadi di Kabupaten Bandung. Untuk itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung mendiskusikan hal tersebut dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi agar masalah dapat terpecahkan dan dapat membantu kendala para siswa yang bersekolah di rumah saja.

Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung mengusulkan kepada Bupati Kabupaten Bandung untuk mendirikan sebuah pos - pos pembelajaran di lingkungan rumah para siswa. Dan memasang *wifi* yang banyak di pos tersebut guna membantu para siswa yang membutuhkan kuota internet. Sehingga *wifi* tersebut dapat diakses secara langsung oleh para siswa yang rumahnya berdekatan dengan pos - pos yang disediakan di beberapa Desa dan Kecamatan Kabupaten Bandung, serta akan mengadakan bantuan gratis bagi siswa yang berprestasi agar mendapatkan *handphone* untuk belajar dirumah. Sampai saat ini pelaksanaan tersebut masih di sebarluaskan di beberapa Desa dan Kecamatan Kabupaten Bandung.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Anne, Kepala Staf Humas Setda “ Jadi dalam prosesnya *event* Ngawangkong Bari Ngopi, Humas Setda bekerjasama dengan beberapa pihak seperti (EO), narasumber, beberapa perangkat daerah dan insan pers”. Selain itu beliau juga menegaskan bahwa tujuannya agar proses pelaksanaan *event* ngawangkong bari ngopi tersebut berjalan dengan baik karena di bantu oleh beberapa pihak. Setelah melaksanakan *event* ngawangkong bari ngopi, Humas Setda akan mengawasi berita- berita yang bermunculan di media yang telah di buat oleh para insan pers. Berita tersebut akan muncul di media sosial Humas Setda Kabupaten Bandung, Pemerintah Kabupaten Bandung

dan juga muncul di *website* resmi Humas Setda Kabupaten Bandung dan Pemerintah Kabupaten Bandung.⁴

Humas Setda juga akan berkoordinasi langsung dengan narasumber terkait permasalahan yang telah di sampaikan oleh narasumber saat acara berlangsung. Tujuannya agar Humas Setda dapat mengetahui apakah perlu dilaksanakan kembali *event* ngawangkong bari ngopi untuk meluruskan berita negatif tersebut. *Event* ngawangkong bari ngopi juga telah melakukan aksi kongkret untuk masyarakat, tahun ini Pemerintah Kabupaten Bandung memberikan bantuan berbagi masker untuk masyarakat, motifnya selain berbagi, juga mengingatkan kepada masyarakat mengenai wabah pandemi covid 19.

Dalam pelaksanaannya sebuah *event* merupakan sebuah kesempatan penting untuk menampilkan sebuah instansi, produk, penyampaian pesan, aksi kongkret dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah. Dalam sebuah *event* pula Humas dapat diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam menjembatani antara kepentingan publik yang menjadi sasarannya yaitu masyarakat sekitar dimana instansi berada, dengan demikian akan menumbuhkan *mutual understanding* ,*good image* antar instansi dengan publiknya. sehingga muncul rasa saling pengertian dan rasa saling percaya terhadap Pemerintah Kabupaten Bandung dan juga mendapatkan publisitas yang positif melalui proses publikasi komunikasi timbal balik, memperlihatkan itikad baik dari lembaga sekaligus memberikan kesan atau citra positif terhadap masyarakat sebagai publik sasarannya.

Event yang dilaksanakan oleh Humas Setda memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berasal dari suasana *event* yang jauh dari kata formal. Dengan tampilan acara yang sederhana tetapi, para insan pers serta pejabat Pemerintah dapat merasakan hubungan kekeluargaan yang erat dan dapat merasakan tidak adanya batas bagi insan pers dan pejabat Pemerintah untuk bersilaturahmi. Bisa kita ketahui dari peletakan kursi antara pers dan Pejabat Daerah yang sangat berdekatan sehingga bisa menimbulkan rasa kedekatan antara satu sama lain. Terdapat cara bicara yang sederhana dan tidak formal tetapi tetap santun

⁴Observasi Peneliti dengan Humas Setda Kabupaten Bandung (27 April 2020, 09:00).

dalam berdiskusi maupun menyampaikan sesuatu kepada pers. Walaupun tidak adanya batas bagi mereka tetapi, tetap melakukan sikap yang baik dan menggunakan tatakrama. Selain itu, yang dirasakan dari gestur para tamu yang hadir dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi terlihat tenang dan tidak serius tetapi, dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Padahal *event* Ngawangkong Bari Ngopi tersebut dapat dihadiri oleh para pejabat, Bupati dan wakil bupati. Tetapi, suasana yang didapat dalam *Ngawangkong Bari Ngopi* tersebut justru tidak formal atau tidak terpaku kepada hal-hal yang serius. Dan keunikan lainnya *event* Ngawangkong Bari Ngopi mengingatkan tamu yang hadir akan budaya sunda. Contohnya seperti musik khas tradisional sunda yang dilantunkan, hidangan khas sunda, serta judul *event* pun menggunakan bahasa sunda. Dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi ini selalu diadakan sesi tanya jawab antara pers dan narasumber. Dimana pers memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber dan pertanyaan yang diajukan pun bebas asalkan tidak menyinggung dan mengandung sara. Selain itu juga, pers disajikan dengan hidangan khas sunda, dimana hidangan tersebut akan dimakan secara bersamaan dengan pejabat-pejabat daerah yang bisa menimbulkan rasa kekeluargaan. Setelah acara makan-makan berlangsung pun pers diperbolehkan wawancara langsung secara pribadi dengan narasumber terkait.

Alasan penulis memilih penelitian ini menggunakan studi kasus dan menggunakan model *four step Public Relations* yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, dan Broom (2006:46). Karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam kondisi aktual dari keadaan *event* Ngawangkong Bari Ngopi dalam menyelesaikan masalah berita negatif. Serta *event* ini dinilai penulis sangatlah kreatif dalam cara menangani masalah. Dimana *event* ini diselenggarakan jauh dari suasana formal karena agar terciptanya suasana kekeluargaan antara insan pers dan pemerintah. Selain itu, *event* Ngawangkong Bari Ngopi juga lebih memberdayakan suasana sunda. Terlihat dari hiburan musik serta kudapan yang di hidangkan pada saat *event* berlangsung.

Dibandingkan dengan *event* sejenis yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam program Japri atau program Jabar punya informasi yang merupakan program yang dimiliki oleh Humas Pemprov Jawa Barat. Program ini juga kurang lebih sama dengan *event* Ngawangkong Bari Ngopi yakni menyebarluaskan informasi secara langsung dari narasumber kepada insan pers. Tetapi tetap saja memiliki beberapa perbedaan, dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi lebih berkonsep kekeluargaan. Dimana dirasakan dengan adanya peletakan tempat duduk yang berdekatan antara insan pers dengan para Pejabat Daerah, suasana yang dirasakan jauh dari kata formal dan tenang tidak terkesan serius. Selain itu insan pers juga diberi sesi tanya jawab atau diskusi secara langsung dengan narasumber yakni Pejabat Daerah dengan pertanyaan yang bersifat bebas asalkan tidak menyinggung atau mengandung unsur sara. Cara berbicara narasumber kepada insan pers pun memakai gaya bahasa yang non- formal tetapi masih menjaga kesopanan. Selain itu, di akhir *event* para insan pers akan disajikan hidangan khas sunda yang nantinya akan disantap bersama dengan para Pejabat Daerah sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan yang baik.

Sedangkan untuk Program Japri, Program ini dilakukan satu minggu sekali di hari kamis. Perbedaan dengan *event* Ngawangkong Bari Ngopi adalah *event* Ngawangkong Bari Ngopi sering dilakukan di beberapa tempat yang berbeda sehingga setiap minggunya akan menimbulkan suasana yang baru dan terkesan tidak membosankan. Tetapi, jika program Japri Provinsi Jawa Barat cenderung melaksanakan program hanya di satu tempat saja. Dan program Japri lebih mengedepankan mengenai pelatihan pekerja, aksi sosial terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan citra dalam bentuk aksi sosial kepada masyarakat seperti memfasilitasi masyarakat sekitar Jawa Barat. Suasana yang terdapat dalam program Japri pun serius. Musik yang terdapat dalam program Japri juga lebih ke musik akustik modern, yang berbeda sekali dengan *event* Ngawangkong Bari Ngopi yang memakai musik khas sunda. Selain itu hidangan yang diberikan kepada insan pers hanya disajikan kopi hangat, sedangkan *event* Ngawangkong Bari Ngopi insan pers diberikan makanan berat. Bahasa yang digunakan dalam program Japri menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan bahasa yang digunakan dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi memakai bahasa sunda.

Jika ditinjau dari fenomena diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Strategi Humas Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Bandung Melalui *Event* Ngawangkong Bari Ngopi”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut .

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Humas Setda (Sekretariat Daerah) Kabupaten Bandung Dalam Menangani Berita Negatif Melalui *Press Gathering* Dalam *Event* Ngawangkong Bari Ngopi ?”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi Kegiatan *Press Gathering* dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi?
2. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat *Press Gathering* melalui *event* Ngawangkong Bari Ngopi ?
3. Mengapa Humas Setda membuat *event* Ngawangkong Bari Ngopi sebagai kegiatan *Press Gathering* dalam menangani masalah berita negatif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan acuan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan *Press Gathering* dalam *event* Ngawangkong Bari Ngopi ?

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi pada saat *Press Gathering* melalui *event* Ngawangkong Bari Ngopi.
3. Untuk mengetahui mengapa Humas Setda membuat *event* Ngawangkong Bari Ngopi sebagai kegiatan *Press Gathering* dalam menangani masalah berita negatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak sumbangan dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang fokus pada bidang kajian Hubungan Masyarakat (Humas).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan, adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai ilmu komunikasi sebagai aplikasi teori khususnya di bidang Hubungan Masyarakat (Humas) mengenai Strategi Humas dan teori Dasar Humas.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi bagi literasi sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai Strategi Humas.

3. Bagi Humas Setda

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi dan monitoring dari Strategi Humas Setda (Sekretariat Daerah) Kabupaten Bandung Melalui *Event* Ngawangkong Bari Ngopi.